

Application of the Discovery Learning Learning Model to Increase Student Activity and Learning Outcomes in the Subject of Fundamentals of Plant Cultivation at Vocational High Schools in Takalar Regency

Santi Nursuci^{1*}, Husain Syam², Jamaluddin P³
Universitas Negeri Makassar

Corresponding Author: Santi Nursuci santinursuci50@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Discovery Learning, Activeness Learning, Learning Outcomes

Received : 18, April

Revised : 20, Mei

Accepted: 22, June

©2023 Nursuci, Syam, Jamaluddin P:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research is a classroom action research to increase the activity and learning outcomes of students in class X ATP SMKN 6 Takalar. In this study, the independent variable is the application of the discovery learning model, while the dependent variable is the activeness and student learning outcomes in the basics of plant cultivation. The population of this study were all SMKs in Takalar district which had the basics of plant cultivation as a subject, while the sample was class X ATP SMKN 6 Takalar. The research data were obtained by observing student activities using activity observation sheets, and learning outcomes tests were in the form of pre-test and post-test. Based on data analysis, it was concluded that by applying the discovery learning learning model it could increase the activity and learning outcomes of class X ATP SMKN 6 Takalar.

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Budidaya Tanaman pada SMK di Kabupaten Takalar

Santi Nursuci^{1*}, Husain Syam², Jamaluddin P³

Universitas Negeri Makassar

Corresponding Author: Santi Nursuci santinursuci50@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Discovery Learning, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar

Received : 18, April

Revised : 20, Mei

Accepted: 22, Juni

©2023 Nursuci, Syam, Jamaluddin P:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas X ATP SMKN 6 Takalar. Pada penelitian ini, variabel bebasnya adalah penerapan model pembelajaran *discovery learning*, sedangkan variabel terikatnya yaitu keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar budidaya tanaman. Populasi penelitian ini adalah seluruh SMK di kabupaten Takalar yang terdapat mata pelajaran dasar-dasar budidaya tanaman, sedangkan sampelnya adalah kelas X ATP SMKN 6 Takalar. Data hasil penelitian diperoleh dengan mengamati aktivitas siswa menggunakan lembar observasi keaktifan, dan tes hasil belajar berupa *pre test* dan *post test*. Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X ATP SMKN 6 Takalar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembimbingan terhadap orang lain agar dapat memahami ilmu tertentu. Menurut Feni (2014), pendidikan adalah suatu bimbingan atau sebuah pertolongan yang diberikan orang dewasa kepada perkembangan anak, agar anak dapat mencapai kedewasaannya dengan tujuan anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain. Salah satu contoh bagian pendidikan adalah pendidikan kejuruan. Adapun salah satu lembaga pendidikan kejuruan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, kemampuan, dan keahlian agar lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila nanti terjun dalam dunia kerja (Rifai dan Barnawi, 2012). Kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk rileks dan bersemangat. Menurut Sa'ud (2008), salah satu tujuan dari belajar adalah untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Misalnya seorang anak yang awalnya tidak bisa membaca, menulis, dan berhitung, menjadi bisa karena belajar. Guru harus menciptakan suasana belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif. Menurut Chandra (2017), keaktifan belajar peserta didik memiliki peran yang penting dimana peserta didik sebagai sasaran kegiatan belajar mengajar agar peserta didik mampu menyerap ilmu yang ditransferkan oleh guru.

Menurut P Paul B. Diedrich dalam Hamalik (2005), kegiatan belajar sendiri dibagi menjadi delapan kegiatan yaitu kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental, serta emosional. Dasar-dasar budidaya tanaman merupakan mata pelajaran yang membahas tentang beberapa kegiatan pada budidaya tanaman, misalnya penanaman, pemupukan, pengendalian hama, serta perlakuan pasca panen. Pada kegiatan belajar mata pelajaran dasar-dasar budidaya tanaman ini, ditemukan keaktifan dan hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Fakta lain yang ditemukan peneliti di lapangan pada saat melakukan observasi yaitu masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam memperoleh nilai di atas KKM pada saat dilakukannya kuis di kelas. Adapun KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran dasar-dasar budidaya tanaman yaitu 75.

Keaktifan yang kurang dan juga sulitnya memperoleh nilai di atas KKM mungkin disebabkan oleh tidak optimalnya atau kurang sesuainya model yang digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pada mata pelajaran ini diperlukan model pembelajaran yang tepat dan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dengan meningkatkan peran peserta didik dalam proses pembelajaran secara menyeluruh. Maka dari itu, peneliti menawarkan model pembelajaran *discovery learning* untuk diaplikasikan pada proses pembelajaran sebagai upaya dalam peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *discovery learning* adalah salah satu model yang dapat diaplikasikan agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model *discovery learning* sendiri adalah model pembelajaran yang dianjurkan untuk diterapkan oleh guru pada abad 21 ini. Pada pembelajaran *discovery*, peserta didik didorong untuk aktif belajar dengan konsep-konsep dan prinsip-

prinsip, dan guru mendorong mereka untuk memiliki pengalaman-pengalaman dan menghubungkan pengalaman tersebut untuk menemukan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri (Nurdin, 2016).

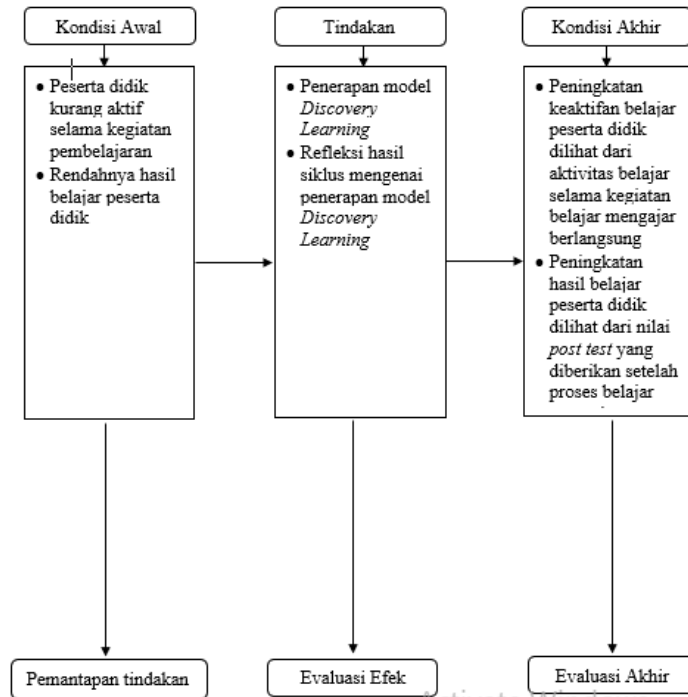
Salah satu kelebihan dari model *discovery learning* yaitu membantu peserta didik untuk memperbaiki serta meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif yang dimana berupa usaha dalam menemukan kunci dalam proses ini sehingga pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer (Hosnan, 2014). Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* maka dapat menjadi solusi sebagai upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik di SMKN 6 Takalar.

TINJAUAN PUSTAKA

Chandra (2017)

Salah satu penelitian tentang penerapan model *discovery learning* yaitu oleh Chandra (2017), yang meneliti tentang implementasi model pembelajaran *discovery learning*, yang dimana pada hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar dari peserta didik. Keaktifan belajar meningkat sesuai dengan batasan indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 76% dan tercapai pada pelaksanaan siklus III (76,5%). Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya merupakan penelitian tindakan kelas dan menggunakan keaktifan belajar sebagai variabel terikat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian Chandra ini, variabel terikat yang kedua yaitu minat belajar peserta didik, sedangkan pada penelitian ini variabel terikat yang kedua yaitu hasil belajar peserta didik

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah dengan penerapan model *discovery learning*, maka dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar budidaya tanaman kelas X ATP SMKN 6 Takalar. Kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar.1 Conceptual Framework

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan secara berulang sesuai dengan siklus pembelajaran.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh SMK di kabupaten Takalar yang memiliki jurusan pertanian, yaitu SMKN 6 Takalar dan SMKN 3 Takalar. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil kelas X ATP SMKN 6 Takalar sebagai sampel penelitian, yang dimana peserta didik berjumlah 20. Data penelitian dikumpulkan dengan berdasar pada pengukuran keaktifan dan hasil belajar.

1. Keaktifan Belajar

Data kegiatan keaktifan belajar dikumpulkan melalui analisis data keaktifan, yaitu dengan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{\sum \text{skor tiap aspek}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- $\sum \text{skor tiap aspek}$ = Jumlah peserta didik pada satu kegiatan
- $\sum \text{skor maksimal}$ = Jumlah semua peserta didik

Standar yang digunakan dalam analisis keaktifan belajar adalah skala lima menurut ketentuan Departemen Pendidikan Nasional (2003), yang tertera pada tabel berikut.

Tabel.1 Kualifikasi Hasil Persentase Skor

Persentase (%)	Kriteria
85-100	Sangat Baik
65-84	Baik
55-64	Cukup
35-54	Kurang
0-34	Sangat Kurang

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (Lestari, 2004)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar diukur menggunakan beberapa analisis data, yaitu sebagai berikut.

a. Rata-Rata Hasil Belajar

$$\bar{x}k = \frac{\sum x}{\sum N} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- $\bar{x}k$ = Nilai rata-rata hasil belajar
- $\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik
- $\sum N$ = Jumlah peserta didik

b. Peningkatan Hasil Belajar

$$\text{Rumus peningkatan} = \frac{Y1-Y}{Y} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- Y1 = Nilai setelah tindakan
- Y = Nilai sebelum tindakan

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Persentase ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus Sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

$\sum \text{siswa tuntas belajar}$ = Jumlah peserta didik mencapai KKM

$\sum \text{siswa}$ = Jumlah semua peserta didik

Standar yang digunakan dalam analisis hasil belajar adalah skala lima menurut ketentuan Departemen Pendidikan Nasional, yang dimana tertera pada tabel berikut.

Tabel.2 Standar Nilai Ketuntasan Belajar

Persentase (%)	Kriteria
0-34	Sangat Rendah
35-54	Rendah
55-69	Sedang
70-84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (Gita Maya Gatri, 2010)

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada peserta didik kelas X ATP SMKN 6 Takalar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan sebanyak dua siklus dan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan di setiap siklusnya, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, yang dimana variabel yang diteliti adalah keaktifan dan hasil belajar.

a. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Data keaktifan belajar peserta didik diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh observer pada saat berlangsungnya proses belajar di setiap pertemuan.

1) Siklus I

Tabel.3 Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik

Indikator Keaktifan	Persentase (%)
Visual	91,25
Berbicara	58,33
Mendengarkan	60
Motorik	67,5
Mental	31,25
Emosional	65
Rata-rata	62,22

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2022

Berdasarkan data pada Tabel.3, hasil observasi keaktifan belajar peserta didik menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa indikator yang menghasilkan skor keaktifan peserta didik yang kurang apabila merujuk pada kualifikasi skor pada Tabel 1 Kualifikasi Hasil Persentase Skor. Maka dari itu, perbaikan pada siklus II perlu dilakukan agar terjadi peningkatan skor.

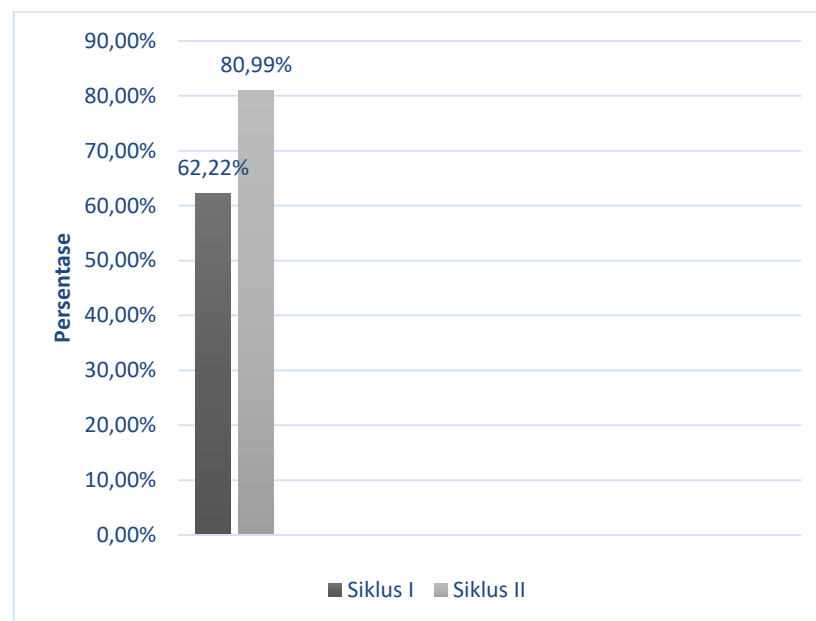
2) Siklus II

Tabel.4 Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik

Indikator Keaktifan	Persentase (%)
Visual	97,25
Berbicara	79,1
Mendengarkan	80,62
Motorik	78,75
Mental	62,5
Emosional	87,5
Rata-rata	80,99

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2022

Berdasarkan Tabel.4, hasil observasi keaktifan belajar peserta didik menunjukkan bahwa tidak terdapat lagi indikator yang menghasilkan skor keaktifan peserta didik yang kurang apabila merujuk pada Tabel 1 Kualifikasi Hasil Persentase Skor. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat dilihat melalui diagram keaktifan belajar peserta didik pada gambar 1.



Gambar.1 Rekapitulasi Total Distribusi Data Keaktifan Belajar Peserta Didik

b. Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian hasil belajar peserta didik dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal *pre test* serta *post test*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi.

1) Siklus I

a) Pre test (tes awal)

Tabel.5 Statistik Skor Penguasaan Peserta Didik pada Tes Awal

Statistik	Skor Statistik
Jumlah peserta didik	20
Skor ideal	100
Skor tertinggi	45
Skor terendah	25
Rentang skor	20
Skor rata-rata	36,25

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2022

Berdasarkan Tabel.5, data yang ada menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh yaitu hanya 36,25, yang dimana skor ini masih tergolong rendah apabila merujuk pada Tabel 2. Standar Nilai Ketuntasan Belajar. Selain itu, skor tertinggi yang diperoleh yaitu 45 termasuk ke dalam kategori rendah. Adapun skor terendah yang diperoleh yaitu 25 termasuk ke dalam kategori sangat rendah.

Tabel.6 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Tes Awal

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-74	20	100	Tidak tuntas
75-100	0	0	Tuntas
Jumlah	20	100	

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2022

Berdasarkan tabel.6 , menunjukkan bahwa dari 20 jumlah peserta didik belum ada peserta didik yang tuntas pada tes awal.

b) Post test (tes akhir)

Tabel.7 Statistik Skor Penguasaan Peserta Didik pada Tes Akhir

Statistik	Skor Statistik
Jumlah peserta didik	20
Skor ideal	100
Skor tertinggi	80
Skor terendah	40
Rentang skor	40
Skor rata-rata	58,75

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2022

Berdasarkan tabel.7, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar yang diperoleh yaitu 58,75 yang dimana tergolong sedang apabila merujuk pada Tabel 2. Standar Nilai Ketuntasan Belajar.

Tabel.8 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Tes Akhir

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-74	16	80	Tidak tuntas
75-100	4	20	Tuntas
Jumlah	20	100	

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2022

Berdasarkan tabel.8, menunjukkan pada tes akhir, persentase ketuntasan belajar peserta didik, terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas apabila dibandingkan dengan tes awal (*pre test*).

c) Siklus II

Pada siklus II, seluruh proses tes sama dengan proses yang digunakan pada siklus I. Siklus II merupakan pengulangan dari siklus I untuk mengetahui perubahan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan perbaikan pada siklus II.

a.) Pre test (tes awal)

Tabel 9. Statistik Skor Penguasaan Peserta Didik pada Tes Awal

Statistik	Skor Statistik
Jumlah peserta didik	20
Skor ideal	100
Skor tertinggi	90
Skor terendah	50
Rentang skor	40
Skor rata-rata	70,75

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2022

Berdasarkan tabel.9, menunjukkan bahwa skor rata-ratanya yaitu 70,75 yang dimana tergolong tinggi apabila merujuk pada Tabel 2 Standar Nilai Ketuntasan Belajar. Selain itu, skor tertinggi yang diperoleh yaitu 90 termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Tabel.10 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Tes Awal

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-74	9	45	Tidak tuntas
75-100	11	55	Tuntas
Jumlah	20	100	

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2022

Berdasarkan tabel.10, menunjukkan masih terdapat banyak peserta didik yang belum tuntas, yaitu sebesar 45%.

b.) Post test (tes akhir)

Tabel.11 Statistik Skor Penguasaan Peserta Didik pada Tes Akhir

Statistik	Skor Statistik
Jumlah peserta didik	20
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	75
Rentang skor	25
Skor rata-rata	86

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2022

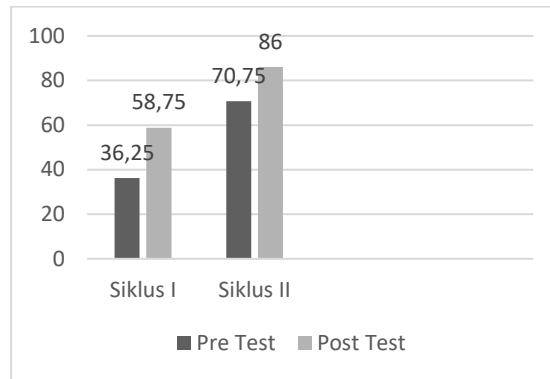
Berdasarkan tabel.11, menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada tes akhir telah mencapai skor yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan nilai pada tes awal. Selain skor penguasaan peserta didik, pada tes akhir juga diperoleh data ketuntasan peserta didik. Peserta didik akan dinyatakan tuntas jika mencapai nilai KKM, yaitu 75. Persentase ketuntasan belajar peserta didik terdapat pada Tabel 12.

Tabel.12 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Tes Akhir

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-74	0	0	Tidak tuntas
75-100	20	100	Tuntas
Jumlah	20	100	

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2022

Berdasarkan tabel.12, dapat dilihat bahwa tidak ada ada lagi peserta didik yang tidak tuntas. Selain itu, terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas apabila dibandingkan dengan tes awal (*pre test*). Meningkatnya hasil belajar peserta didik pada *pre test* dan *post test* dari siklus I ke siklus II dapat dilihat melalui diagram rata-rata hasil belajar peserta didik yang diterapkan pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar.2 Rekapitulasi Total Distribusi Data Hasil Belajar Peserta Didik

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan melakukan penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran dasar-dasar budidaya tanaman, terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas X ATP SMKN 6 Takalar.

a. Keaktifan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas X ATP SMKN 6 Takalar, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar yang dilakukan di siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pada tabel 3 Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Siklus I, yang dimana keaktifan belajar peserta didik diukur dengan menggunakan lembar observasi keaktifan secara langsung yang dibantu oleh observer dengan hasil persentase nilai rata-rata sebesar 62,22%. Persentase sebesar 62,22% masuk dalam kategori cukup apabila merujuk pada Tabel 1 Kualifikasi Hasil Persentase Skor. Selanjutnya, pada tabel 4 Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik, dengan persentase nilai rata-rata pada siklus II sebesar 80,99% masuk dalam kategori baik apabila merujuk pada Tabel 1 Kualifikasi Hasil Persentase Skor. Berdasarkan penjelasan yang ada, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas X ATP SMKN 6 Takalar.

Keaktifan belajar peserta didik pada siklus I masih termasuk dalam golongan rendah dan sedang pada beberapa indikator. Hal ini dapat diakibatkan oleh sifat peserta didik yang memang cenderung pasif apabila pada saat awal pertemuan. peserta didik masih terlihat agak malu dan kurang memiliki keberanian untuk bertanya serta mengemukakan pendapat. Keaktifan belajar masih belum terpenuhi secara baik sehingga perlu perbaikan pada siklus II. Pada siklus II, yang dimana merupakan hasil perbaikan dan penyempurnaan dari siklus I, keaktifan belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata persentase yang dimana pada siklus I rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 62,22% dan meningkat menjadi 80,99% pada siklus II.

Discovery learning menjadi langkah untuk membantu peserta didik dalam membiasakan diri mencari pemecahan masalah secara mandiri sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk bertanya dalam proses diskusi serta menjawab pada saat proses presentasi berlangsung. Sebagaimana pernyataan Putri (2017), bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang diterapkan sebagai langkah pengembangan cara belajar peserta didik secara aktif untuk menemukan mandiri, berorientasi pada proses yang ada, mengarahkan diri sendiri, serta menjadi lebih reflektif. Penerapan *discovery learning* membuat peserta didik menjadi terdorong untuk lebih aktif dalam pembelajaran karena model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk berperan lebih aktif daripada guru, dimana di dalam proses pembelajarannya meliputi mengasimulasi konsep kemudian menggolongkan dan menjelaskannya, sehingga siswa memiliki peran yang besar dalam proses pembelajarannya (Roestiyah, 2002).

b. Hasil Belajar

Pada siklus II, yang dimana merupakan perbaikan dari siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, dengan memperoleh rata-rata nilai sebesar 86. Persentase ketuntasan yang diperoleh juga sangat tinggi apabila merujuk pada Tabel 2. Standar Nilai Ketuntasan Belajar, yaitu sebesar 100%, yang dimana berarti seluruh peserta didik telah mencapai nilai KKM (75). Nilai persentase ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar disebabkan model pembelajaran *discovery learning* menerapkan pemahaman struktur penting dalam suatu disiplin ilmu melalui keterlibatan peserta didik pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Malik (2001), bahwa *discovery learning* dapat terjadi ketika individu atau peserta didik terlibat, terutama dalam menggunakan proses mental untuk menemukan konsep dan prinsip tertentu dari *discovery learning*, yang dimana dengan melakukan

beberapa kegiatan seperti observasi, pengelompokan, pengukuran, prediksi, serta penentuan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memberikan sumbangsih atau pengaruh nyata dalam peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik

PENELITIAN LANJUTAN

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dalam bidang kependidikan, khususnya penelitian tindakan kelas agar dapat meneliti lebih lanjut tentang model yang efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik serta memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya di SMKN 6 Takalar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada para pihak yang telah mendukung serta memberikan saran yang sangat bermanfaat sehingga saya mampu menyelesaikan jurnal ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Feni. 2014. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik & Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Irawan R. C. 2017. Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Minat Baca Peserta didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu. *SKRIPSI*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Malik. 2001. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Nurdin. 2016. Pengaruh Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Peserta didik. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Garut.
- Putri, I. S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 6(2) 91-94.
- Rifai A., Barnawi. 2012. *Profil Guru SMK Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Roestiyah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sa'ud. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.